

MINAT EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI DI SMPN 6 NGAWI

FuadFatkhurNugroho*

Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan,
Universitas Negeri Surabaya

fuad.19059@mhs.unesa.ac.id

Dikirim: 10-07-2026; Direview: 11-07-2026; Diterima: 16-07-2026;
Diterbitkan: 01-08-2026

Abstrak

Ekstrakurikuler bola voli merupakan wadah pengembangan minat dan bakat siswa di luar kegiatan intrakurikuler. Di SMP Negeri 6 Ngawi, ekstrakurikuler bola voli diikuti 30 siswa yang jumlahnya melebihi kuota sekolah sehingga dilakukan seleksi, namun sekolah belum pernah mengukur secara khusus tingkat minat siswa, sehingga jumlah peserta belum tentu mencerminkan minat yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan mengetahui minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 6 Ngawi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Sampel berjumlah 30 siswa ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert berisi 18 butir pernyataan berdasarkan tiga unsur minat menurut Krapp, yaitu kognitif, emosional, dan nilai, lalu dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta dikategorikan ke dalam lima jenjang berdasarkan norma mean dan standar deviasi. Hasil menunjukkan skor minat siswa memperoleh rata-rata 55,07 dengan standar deviasi 9,559. Sebanyak 36,7% siswa berada pada kategori sedang, 30,0% rendah, 16,7% sangat tinggi, 10,0% tinggi, dan 6,7% sangat rendah, dengan 73,4% siswa tergolong kelompok minat menengah ke bawah. Ditinjau dari tiga unsur, kognitif, emosional, dan nilai sama-sama menunjukkan kecenderungan kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 6 Ngawi berada pada kategori sedang dan belum berkembang optimal, sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan pembina ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat siswa.

Kata Kunci: minat, ekstrakurikuler, bola voli

Abstract

Extracurricular volleyball is a platform for developing students' interests and talents outside intracurricular activities. At SMP Negeri 6 Ngawi, the volleyball extracurricular program is followed by 30 students, exceeding the school's quota, requiring a selection process. However, the school has never specifically measured students' interest, so the number of participants does not necessarily reflect their actual interest. This study aims to determine student interest in the volleyball extracurricular program at SMP Negeri 6 Ngawi. A descriptive quantitative approach with a survey method was used. The sample consisted of 30 students determined through saturated sampling. Data were collected using an 18-item Likert-scale questionnaire based on three elements of interest according to Krapp, namely cognitive, emotional, and value, then analyzed descriptively and categorized into five levels based on mean and standard deviation norms. Results showed an average interest score of 55.07 with a standard deviation of 9.559. A total of 36.7% of students were in the moderate category, 30.0% low, 16.7% very high, 10.0% high, and 6.7% very low, with 73.4% classified as moderate-to-low interest. Across the three elements, cognitive, emotional, and value all showed a tendency toward the moderate category. It can be concluded that student interest in volleyball extracurricular at SMP Negeri 6 Ngawi is moderate and has not developed optimally, serving as a consideration for schools and coaches in increasing student interest.

Keywords: interest, extracurricular, volleyball

1. PENDAHULUAN

Sekolah berperan tidak hanya dalam mengembangkan kemampuan akademik tetapi juga

membentuk karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu wadah yang memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan pengalaman belajar

di luar mata pelajaran wajib sehingga dipandang sebagai bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah (Hakim et al., 2022). Melalui kegiatan ini siswa memperoleh kesempatan mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan beradaptasi dalam lingkungan sosial yang tidak seluruhnya dapat difasilitasi melalui pembelajaran di kelas (Astuti et al., 2025), sekaligus membantu siswa mengenali minat dan mengembangkan bakat sesuai potensi yang dimiliki (Kinesti et al., 2022).

Ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang banyak diselenggarakan di sekolah karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan fisik sekaligus keterampilan teknis pada cabang olahraga yang diminati. Kegiatan ini menjadi salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa mengingat pendidikan jasmani hanya diajarkan seminggu sekali dalam kurikulum wajib sekolah padahal kebutuhan gerak siswa jauh lebih besar dari itu (Safitri et al., 2024). Kondisi ini sejalan dengan data Laporan Indeks Pembangunan Olahraga tahun 2024 yang menunjukkan tingkat partisipasi olahraga anak usia 10 sampai 15 tahun baru mencapai 29,5% dengan partisipasi anak laki laki sebesar 39,8% dan anak perempuan hanya 18,7% (Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2024). Capaian tingkat kebugaran jasmani juga masih rendah karena anak dengan kategori kebugaran baik atau lebih tinggi hanya mencapai 10,2% sedangkan 46,7% lainnya berada pada kategori kurang sekali (Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2024). Temuan tersebut menegaskan bahwa penyelenggaraan kegiatan olahraga di sekolah termasuk melalui ekstrakurikuler masih memerlukan strategi yang mampu meningkatkan partisipasi siswa secara lebih efektif.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga ekstrakurikuler yang banyak dijumpai di tingkat sekolah menengah pertama. Data Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (2023) mencatat bahwa bola voli termasuk cabang olahraga dengan tingkat partisipasi cukup tinggi di kalangan anak yaitu mencapai 14,2% atau sekitar tiga juta peserta sehingga menunjukkan posisi yang cukup penting dalam pembinaan aktivitas fisik siswa di lingkungan sekolah.

Minat siswa terhadap ekstrakurikuler bola voli pada berbagai sekolah menengah pertama memperlihatkan hasil yang beragam. Safitri et al. (2024) menemukan bahwa minat siswa berada pada kategori rendah karena jadwal latihan yang kurang sesuai dengan waktu luang siswa serta minimnya dukungan orang tua. Berbeda dengan temuan tersebut, Putra et al. (2022) menunjukkan bahwa minat siswa putri justru lebih tinggi dibandingkan siswa putra meski keduanya mengikuti ekstrakurikuler bola voli yang sama. Azizah & Sudarto (2021) turut menunjukkan bahwa minat siswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi tetapi dorongan dari dalam diri siswa justru rendah dan minat tinggi tersebut lebih

banyak ditopang oleh dukungan sarana dan lingkungan sekitar. Penelitian Ramli (2020) menemukan minat siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 64,81%. Keragaman hasil tersebut menunjukkan bahwa minat siswa terhadap ekstrakurikuler bola voli bersifat khas untuk setiap sekolah dan tidak dapat digeneralisasi begitu saja dari satu tempat ke tempat lain sehingga tiap sekolah yang belum pernah dikaji tetap memerlukan penelitian tersendiri.

Temuan serupa juga ditemukan oleh Mbanza et al. (2026) pada siswa remaja awal peserta ekstrakurikuler bola voli di sekolah menengah Benin menemukan bahwa dukungan teman, keluarga, dan media menjadi faktor utama yang mendorong keikutsertaan siswa, sedangkan Zheng et al. (2025) menunjukkan bahwa minat olahraga berperan sebagai penghubung penting antara dukungan lingkungan dan partisipasi ekstrakurikuler siswa. Kedua temuan ini memperkuat bahwa minat terhadap ekstrakurikuler olahraga termasuk bola voli dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor individu dan lingkungan yang berbeda beda karakteristiknya di setiap konteks sekolah.

SMP Negeri 6 Ngawi menyelenggarakan ekstrakurikuler bola voli sebagai bagian dari program pengembangan minat dan bakat siswa di luar kegiatan intrakurikuler. Berdasarkan observasi awal peneliti kegiatan ini diikuti oleh 30 siswa yang terdiri atas 15 siswa putra dan 15 siswa putri dan dilaksanakan setiap hari Kamis pada jam pertama. Sarana pendukung yang dimiliki sekolah meliputi dua lapangan bola voli, dua net, dan empat bola voli. Jumlah peserta yang melebihi kuota sekolah menyebabkan pihak sekolah melakukan proses seleksi namun kondisi ini belum dapat menjelaskan seberapa tinggi tingkat minat siswa yang sebenarnya. Sekolah juga belum pernah melakukan pengukuran khusus mengenai tingkat minat siswa terhadap ekstrakurikuler bola voli sehingga belum tersedia informasi yang dapat menggambarkan secara objektif bagaimana kecenderungan minat siswa terhadap kegiatan tersebut.

Penelitian penelitian terdahulu umumnya mengkaji minat siswa terhadap ekstrakurikuler bola voli pada sekolah yang berbeda beda dengan hasil yang tidak konsisten antara kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kebaruan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang belum pernah dikaji sebelumnya yaitu SMP Negeri 6 Ngawi dengan kondisi khas berupa jumlah peserta ekstrakurikuler yang melebihi kuota sekolah tanpa pernah didasari pengukuran minat secara objektif. Penelitian ini juga mengukur minat siswa secara lebih rinci melalui tiga unsur pembentuk minat menurut Krapp (2002) yaitu unsur kognitif, emosional, dan nilai sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dibandingkan sekadar kategorisasi minat secara keseluruhan. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 6 Ngawi sehingga hasilnya dapat menjadi bahan

pertimbangan bagi sekolah dan pembina ekstrakurikuler dalam mengelola dan meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan metode survei karena bertujuan menggambarkan tingkat minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Ngawi Provinsi Jawa Timur pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh siswa peserta ekstrakurikuler bola voli yang berjumlah 30 siswa terdiri atas 15 siswa putra dan 15 siswa putri yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi kurang dari 100 orang (Sugiyono, 2019).

Variabel penelitian adalah minat siswa yang dioperasionalkan sebagai skor hasil pengisian angket dan diukur melalui tiga unsur menurut Krapp (2002) yaitu unsur kognitif, unsur emosional, dan unsur nilai. Instrumen penelitian berbentuk angket tertutup berskala Likert yang terdiri atas 18 butir pernyataan dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban netral (Sugiyono, 2019). Sebelum digunakan instrumen terlebih dahulu diuji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan diuji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2022). Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%, sedangkan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar daripada 0,60 (Arikunto, 2022).

Data dikumpulkan menggunakan angket yang dibagikan langsung kepada seluruh siswa yang menjadi sampel dengan didampingi peneliti pada saat pengisian, setelah sebelumnya peneliti mengurus izin penelitian dan berkoordinasi dengan pembina ekstrakurikuler untuk menentukan jadwal pengambilan data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif meliputi mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum (Sugiyono, 2019). Skor minat siswa selanjutnya dikategorikan ke dalam lima jenjang yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah berdasarkan norma kategorisasi yang mengacu pada nilai rata-rata dan standar deviasi (Azwar, 2019).

3. HASIL

Angket minat yang disebarakan kepada seluruh sampel penelitian berisi 18 butir pernyataan berdasarkan tiga unsur minat menurut Krapp (2002) yaitu unsur

kognitif, emosional, dan nilai dengan empat alternatif jawaban berskala Likert. Seluruh angket kembali terisi lengkap sehingga data yang dianalisis berjumlah 30 responden atau 100% dari sampel tanpa data yang hilang. Sebelum digunakan instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian	Hasil	Kriteria	Keterangan
Validitas butir (r hitung)	0,670 sampai 0,918	r tabel = 0,361 (N=30, taraf 5%)	18 butir valid
Reliabilitas (Alpha Cronbach)	0,966	> 0,60	Reliabel, sangat tinggi

Berdasarkan Tabel 1 seluruh 18 butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sehingga seluruh butir dinyatakan valid tanpa ada yang perlu digugurkan, sedangkan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,966 jauh melampaui batas minimal 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi.

Berdasarkan Tabel 1 seluruh 18 butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sehingga seluruh butir dinyatakan valid tanpa ada yang perlu digugurkan, sedangkan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,966 jauh melampaui batas minimal 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi.

Skor minat siswa bergerak dari skor minimum 38,00 sampai skor maksimum 71,00 dengan skor rata-rata sebesar 55,07 dan standar deviasi sebesar 9,559 sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Skor Minat Siswa

Statistik	Nilai
N	30
Skor Minimum	38,00
Skor Maksimum	71,00
Mean	55,07
Standar Deviasi	9,559

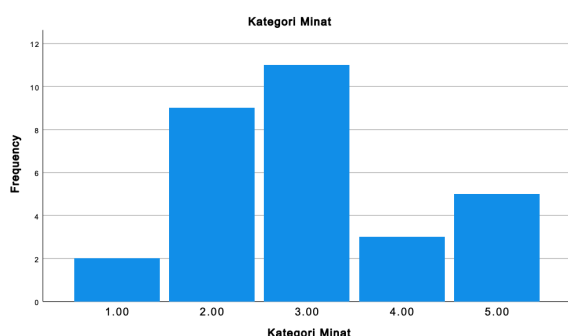
Skor total setiap siswa selanjutnya dikategorikan ke dalam lima jenjang berdasarkan norma mean dan standar deviasi (Azwar, 2019). Hasil kategorisasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Minat Siswa

Kategori	Interval Skor	f	%
Sangat Rendah	< 40,72	2	6,7
Rendah	40,73 sampai 50,28	9	30,0
Sedang	50,29 sampai 59,84	11	36,7
Tinggi	59,85 sampai 69,41	3	10,0
Sangat Tinggi	$\geq$ 69,42	5	16,7
Total		30	100,0

Berdasarkan Tabel 3 sebagian besar siswa berada pada kategori sedang yaitu 11 siswa (36,7%) diikuti kategori rendah 9 siswa (30,0%), kategori

sangat tinggi 5 siswa (16,7%), kategori tinggi 3 siswa (10,0%), dan kategori sangat rendah 2 siswa (6,7%). Apabila kategori sangat rendah, rendah, dan sedang digabungkan sebagai kelompok minat yang belum optimal diperoleh 22 siswa atau 73,4% dari keseluruhan responden, sedangkan kelompok siswa dengan minat tinggi sampai sangat tinggi hanya berjumlah 8 siswa atau 26,7%. Perbandingan ini menunjukkan bahwa kecenderungan minat siswa masih terpusat pada kategori menengah ke bawah dengan proporsi siswa yang benar-benar memiliki minat tinggi tergolong minoritas.



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Tingkat Minat Siswa

Diagram tersebut memperjelas pola sebaran bahwa kelompok siswa dengan minat rendah sampai sedang (30,0% ditambah 36,7% sama dengan 66,7%) jauh lebih dominan dibandingkan kelompok pada kedua ujung distribusi yaitu sangat rendah (6,7%) dan sangat tinggi (16,7%). Pola ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterlibatan yang cukup dalam mengikuti ekstrakurikuler namun belum disertai dorongan internal antusiasme maupun penghayatan terhadap nilai kegiatan yang benar-benar kuat sebagaimana menjadi ciri kategori tinggi dan sangat tinggi. Skor minat siswa juga dianalisis berdasarkan tiga unsur pembentuknya sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif dan Kategori Dominan Skor Minat Siswa Berdasarkan Unsur Minat

Unsur	Mean	SD	Kategori Dominan	%
Kognitif	18,60	3,058	Sedang	43,3
Emosional	18,30	3,593	Sedang	46,7
Nilai	18,17	3,291	Sedang	46,7

Berdasarkan Tabel 4 ketiga unsur minat menunjukkan nilai rata-rata yang relatif berdekatan dengan unsur kognitif memperoleh mean tertinggi (18,60) diikuti unsur emosional (18,30) dan unsur nilai (18,17), sedangkan ketiganya sama-sama menunjukkan kecenderungan pada kategori sedang. Nilai standar deviasi tertinggi terdapat pada unsur emosional (3,593) yang mengindikasikan variasi skor antarsiswa yang lebih lebar pada unsur tersebut. Pada unsur emosional hanya 1 siswa (3,3%) berada pada kategori sangat

rendah, jauh lebih sedikit dibandingkan unsur kognitif dan unsur nilai yang masing-masing memiliki 4 siswa (13,3%) pada kategori tersebut, namun unsur emosional justru memiliki proporsi kategori rendah yang lebih tinggi (26,7%) dibandingkan unsur kognitif (20,0%) dan unsur nilai (13,3%). Pada unsur nilai proporsi siswa dengan kategori tinggi (20,0%) tercatat paling besar di antara ketiga unsur namun diikuti proporsi kategori sangat tinggi yang paling kecil (6,7%).

4. PEMBAHASAN

Minat siswa terhadap ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 6 Ngawi secara umum berada pada kategori sedang dan cenderung menengah ke bawah. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa belum sepenuhnya didasari oleh dorongan minat yang kuat dan menetap. Berdasarkan teori Krapp (2002), minat terbentuk melalui perhatian, keterlibatan, dan pengalaman yang berlangsung secara berkelanjutan, serta ditandai oleh berkembangnya tiga unsur secara bersamaan yaitu kognitif, emosional, dan nilai. Ketiga unsur dalam penelitian ini sama-sama berada pada kategori sedang, sehingga belum optimalnya minat siswa bukan karena lemahnya satu unsur tertentu, melainkan karena ketiganya belum berkembang maksimal secara bersamaan.

Proporsi siswa dengan kategori sangat rendah pada unsur emosional jauh lebih kecil dibandingkan unsur kognitif dan nilai, yang menunjukkan bahwa secara afektif sebagian besar siswa tetap merasakan pengalaman positif selama latihan sejalan dengan penjelasan Hidi & Ann Renninger (2006) bahwa komponen afek berkaitan dengan perasaan senang dan nyaman ketika individu terlibat dalam suatu aktivitas. Namun unsur emosional juga memiliki proporsi kategori rendah yang paling besar, artinya masih banyak siswa belum merasakan antusiasme yang cukup kuat. Pada unsur nilai, proporsi kategori tinggi paling besar tetapi kategori sangat tinggi justru paling kecil, yang berarti siswa sudah memandang kegiatan ini bermanfaat namun penghayatannya belum cukup kuat untuk mendorong komitmen jangka panjang (Krapp, 2002).

Penguatan minat secara individual menjadi kunci penting untuk mendorong keterlibatan yang lebih konsisten, sebagaimana ditemukan Lobo & Dimalanta (2024) bahwa minat individu berpengaruh langsung terhadap keterlibatan siswa dalam pendidikan jasmani. Kecenderungan kategori sedang pada penelitian ini juga dapat dimaknai melalui teori tahapan perkembangan minat Hidi & Ann Renninger (2006). Sebagian besar siswa tampak berada pada tahap maintained situational interest, yaitu tahap ketika ketertarikan mulai bertahan karena pengalaman positif yang berulang, tetapi minat masih membutuhkan dukungan eksternal untuk berkembang lebih lanjut, dan

belum sepenuhnya mencapai tahap emerging maupun well developed individual interest yang tidak lagi bergantung pada faktor luar.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Akbar et al. (2022) bahwa minat siswa peserta ekstrakurikuler bola voli berada pada kategori sedang dan lebih banyak dipengaruhi faktor internal, sehingga memperkuat dugaan bahwa pada jenjang SMP minat siswa tidak selalu tinggi. Penelitian ini juga memiliki kemiripan dengan temuan Safitri et al. (2024) bahwa jadwal latihan yang kurang sesuai dan minimnya dukungan orang tua dapat menekan minat siswa ke kategori rendah. Tingginya proporsi siswa kategori rendah dalam penelitian ini (30,0%) mengindikasikan faktor serupa turut berperan, mengingat ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 6 Ngawi hanya berlangsung satu kali seminggu dengan sarana berupa dua lapangan, dua net, dan empat bola voli untuk 30 siswa. Keterbatasan ini berpotensi membatasi berkembangnya minat siswa, sejalan dengan faktor sarana dan prasarana yang dijelaskan Aoyagi et al. (2020) sebagai unsur penting dalam lingkungan yang mendukung keterlibatan peserta didik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Saputra et al. (2022) maupun Ramli (2020) yang menunjukkan minat siswa berada pada kategori tinggi. Ramli (2020) menjelaskan bahwa tingginya minat pada penelitiannya dipengaruhi oleh motivasi dan cita cita, sikap terhadap guru dan pelajaran, dukungan keluarga, fasilitas, serta media massa. Apabila faktor faktor tersebut belum berkembang optimal di SMP Negeri 6 Ngawi, hal ini dapat menjelaskan mengapa minat siswa pada penelitian ini belum mencapai kategori tinggi, sekaligus menegaskan bahwa setiap sekolah memiliki karakteristik khas sehingga tingkat minat siswa tidak dapat digeneralisasi antarsekolah.

Jumlah peserta ekstrakurikuler bola voli yang melebihi kuota sekolah ternyata belum tentu mencerminkan minat siswa yang sebenarnya, sebagaimana diperkuat oleh hasil penelitian ini, mengingat sekolah belum pernah melakukan pengukuran khusus terhadap minat siswa. Temuan kondisi minat siswa yang berada pada kategori sedang sejalan dengan Aoyagi et al. (2020) yang dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal yang belum sepenuhnya optimal. Ketertarikan siswa terhadap bola voli, komitmen berlatih, dan semangat berkembang tampaknya sudah cukup terbentuk, namun dukungan lingkungan berupa suasana tim, gaya pembinaan, serta sarana dan prasarana masih memiliki ruang untuk ditingkatkan agar mendorong perkembangan minat siswa menuju tahap individual yang lebih kuat dan menetap.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 6 Ngawi secara keseluruhan berada pada kategori sedang, dengan skor rata rata 55,07 dan standar deviasi 9,559 dari 30 siswa responden. Sebanyak 73,4% siswa tergolong pada kelompok minat menengah ke bawah, sedangkan hanya 26,7% tergolong pada kelompok minat tinggi hingga sangat tinggi, sehingga minat siswa secara umum belum berkembang optimal. Ketiga unsur pembentuk minat menurut Krapp (2002), yaitu kognitif, emosional, dan nilai, sama sama menunjukkan kecenderungan pada kategori sedang, yang berarti belum optimalnya minat siswa disebabkan oleh ketiganya yang belum berkembang maksimal secara bersamaan, bukan karena lemahnya satu unsur tertentu.

Berdasarkan simpulan tersebut, sekolah disarankan melakukan pengukuran minat siswa secara berkala sebelum menetapkan kuota dan seleksi peserta, menambah frekuensi latihan menjadi minimal dua kali seminggu, serta menambah sarana dan prasarana penunjang mengingat keterbatasan yang ada saat ini berpotensi membatasi berkembangnya minat siswa. Pembina ekstrakurikuler disarankan merancang program latihan yang lebih variatif untuk memperkuat unsur emosional, menjelaskan manfaat jangka panjang keikutsertaan untuk memperkuat unsur nilai, serta melibatkan siswa secara aktif dalam evaluasi dan penentuan target latihan agar minat siswa berkembang dari tahap situasional menuju tahap individual yang lebih kuat dan menetap (Hidi & Renninger, 2006). Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji faktor faktor spesifik yang memengaruhi minat siswa baik internal maupun eksternal, serta memperluas cakupan sampel dengan melibatkan sekolah menengah pertama lain agar hasil penelitian lebih representatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan dosen penguji atas bimbingan dan masukan yang diberikan selama penyusunan penelitian ini, serta kepada pihak SMP Negeri 6 Ngawi atas izin yang diberikan untuk melaksanakan penelitian dan kepada seluruh siswa yang telah bersedia menjadi responden.

REFERENSI

- Akbar, R. R., Muchamad Samsul Huda, & Cahyono, D. (2022). Survei Minat dan Motivasi Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Bola Voli di SMP Negeri 8 Samarinda. *Borneo Physical Education Journal*, 3(2), 32–41. <https://doi.org/10.30872/bpej.v3i2.2088>
- Aoyagi, K., Ishii, K., Shibata, A., Arai, H., Fukamachi, H., & Oka, K. (2020). A qualitative investigation of the factors perceived to influence student

- motivation for school-based extracurricular sports participation in Japan. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 624–637.
<https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1700139>
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Astuti, A. M., Jariono, G., & Warthadi, A. N. (2025). Survei Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Karangdowo. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 10(1), 26–34.
<https://doi.org/10.36526/kejaora.v10i1.5069>
- Azizah, A. R., & Sudarto, E. P. (2021). Minat Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli Siswa Smp Negeri 3 Satu Atap Karangsambung Kecamatan Karangsambung Tahun Ajaran 2019/2020. *JUMORA: Jurnal Moderasi Olahraga*, 1(01), 35–44. <https://doi.org/10.53863/mor.v1i01.132>
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Hakim, M. R. N., Ismaya, B., & Achmad, I. Z. (2022). Tingkat Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMAN 1 Pagaden Subang. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 10(1), 57–65.
<https://doi.org/10.35706/judika.v10i1.6712>
- Hidi, S., & Ann Renninger, K. (2006). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127.
https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2023). *Laporan Indeks Pembangunan Olahraga Tahun 2023*.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2024). *Laporan Indeks Pembangunan Olahraga Tahun 2024*.
- Kinesti, R. D. A., Setyani, Y., Munawaroh, A., Saifulloh, F., Falahuddin, A., & Izzah, F. (2022). Pengembangan Potensi Bakat Minat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Istiqomah Bandung. *Arzusin*, 2(3), 284–293.
<https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i3.424>
- Krapp, A. (2002). An educational-psychological theory of interest and its relation to SDT. *The Handbook of Self-Determination Research*, 405–427.
- Lobo, J., & Dimalanta, G. (2024). Individual Interest of Students in Physical Education and School Engagement in Fostering Physical Culture Inside the Campus: the Case of Two Prominent Local Colleges in Pampanga, Philippines. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 17(1), 79–91.
<https://doi.org/10.7160/eriesj.2024.170107>
- Mbanza, S., Agbodjogbe, K. W. D., & Nonvignon, O. C. (2026). The Influence of Volleyball Team Sports in Growth and Development of Early Adolescent Volleyball Players in Secondary Schools of Benin. *Journal of Research Innovation and Implications in Education*, 9, 872–878. <https://doi.org/10.59765/pth4>
- Putra, I., Perdima, F. E., & Supriyanto. (2022). Minat dan Motivasi Siswa Pada Ekstrakurikuler Bola Voli di SMP Negeri 34 Selama Kec. Semidang Alas. *Educative Sportive-EduSport*, 3(1), 1–5.
- Ramli, R. (2020). Survei Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli Di Smpn I Sungguminasa Kabupaten Gowa. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(2), 109.
<https://doi.org/10.26858/cjpko.v12i2.13991>
- Safitri, M. S., Kusuma P, B., Ratimiasih, Y., & Suprpti, S. (2024). Analisis Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Bola Voli di SMP Negeri 37 Semarang. *Jurnal Porkes*, 7(2), 897–909. <https://doi.org/10.29408/porkes.v7i2.26349>
- Saputra, K. O., Darmayasa, I. P., Agus Wijaya, M., Satyawan, I. M., & Dwi Sucita Dartini, N. P. (2022). Minat Peserta Didik Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(1), 54–59.
<https://doi.org/10.23887/jiku.v10i1.42493>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zheng, H., Xiang, Z., & Yang, W. (2025). How parental involvement in youth sports impacts on school adjustment: a dual mediation pathway via sports interest and extracurricular sports participation. *Frontiers in Public Health*, 13(July), 1–8.
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1621980>